

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2015**



Oleh:

Nama : Fita Aliftha Riasa

No. Mahasiswa : 13312287

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2016

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Fita Alifia Riasa

No. Mahasiswa 13312287

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 25 Januari 2017

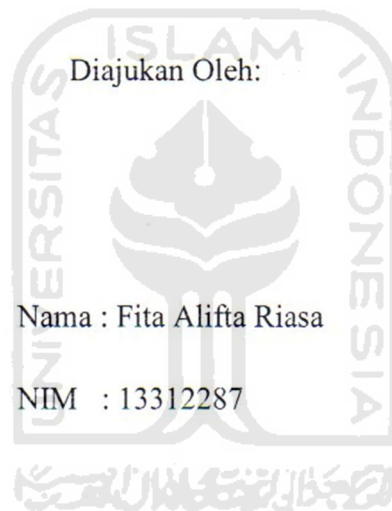
Penulis,



(Fita Alifta Riasa)

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2015**

SKRIPSI



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing

Silahkan diujikan

Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN
DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2012-2015**

Disusun Oleh : **FITA ALIFTA RIASA**

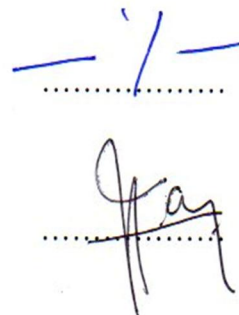
Nomor Mahasiswa : **13312287**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 25 Januari 2017

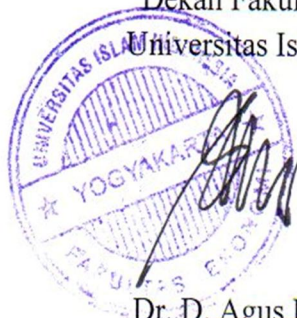
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si., Ak, Cert. SAP.



Two handwritten signatures in blue ink. The top signature is a simple horizontal line with a vertical stroke in the middle. The bottom signature is a more complex, cursive signature.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada seluruh umat Islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran serta kemudahan yang tiada henti kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas segala kenikmatan dan kasih sayangnya yang diberikan kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW, terimakasih atas syafaatnya yang diberikan kepada penulis. Sikap dan sifat beliau akan selalu menjadi panutan bagi penulis.

3. H. Agus Salim (alm) dan Hj. Nurfatchiyah (almh) sebagai orang tua penulis.
Terimakasih atas kasih sayangnnya, doa- doa yang bapak ibu panjatkan serta perjuangannya dalam membesarkan dan mendidik penulis. Ibu dan bapak selalu jadi motivasi penulis untuk terus menjadi anak yang bisa dibanggakan.
4. Mbak Feni, Fima, Dyah, Dyan dan Mas Afik, terimakasih sudah selalu menyemangati dan motivasi serta merawat penulis semenjak ibu dan bapak tiada. Bahagia sekali punya kakak seperti beliau.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak prof tas semua bimbingan dan nasihatnya selama ini. Banyak nasihat- nasihat prof saat matakuliah metodologi penelitian hingga saat ini yang memotivasi penulis untuk terus maju dan disiplin serta percaya diri dengan diri sendiri. Bangga sekali bisa menjadi salah satu dari mahasiswa Prof. Hadri.
6. Bapak Dr. Ir. H. Harsoyo, M.Sc Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si , selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com.(Si), Ph.D. Selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
9. Moh. Ikhsan Iskandar yang selalu memberikan nasihat dan motivasi, tak hentinya menyemangati dan mengajarkan banyak hal untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain, terimakasih banyak mas.

10. Terimakasih Tisa Rachma, Anom Prakoso, Almas, Lina dan teman-teman bimbingan Prof. Hadri atas semua bantuan dan semangat yang kalian berikan.
11. Hafidah Fitri, Mutiara Ayuningtyas, Nurlia Saraswati, terimakasih kalian sudah mewarnai hari-hari penulis dengan keceriaan.
12. Teman-teman Ukhti Manis (Upik, Muti, Lia, Putri, Intan, Farah, Nanda, Rachma) dan Cantique Bingits (Nini, Nabila, Gita), terimakasih atas semua doa dan dukungan serta pelajaran hidup yang kalian berikan kepada penulis.
13. Yuni Ifada dan Risdiyanti Fadhilah, terimakasih sudah berkenan menjadi tempat keluh kesah dan terimakasih atas nasehat dan perhatian kalian.
14. Untuk teman-teman HMJA KOMISI FE UII 2014/2015 khususnya departemen SDM, teman OCB kelas L dan teman Accounting 2013, terimakasih atas kenangan kenangan indah yang diberikan kepada penulis.
15. Untuk semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semua hal baik yang kalian berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi sesama.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Penulis,

(Fita Alifita Riasa)

MOTTO

Inna ma'al ushri yusraa

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.

(QS : Al-Insyirah 6-8)

Jangan patah semangat apapun yang terjadi.

JIKA KITA MENYERAH HABISLAH SUDAH

(Self Mirror)

Ridha orang tua adalah ridha Allah, jadi lakukan segala sesuatu atas restu orang tua, niscaya semua akan dilancarkan dan dimudahkan oleh Allah.

(FAR)

Bahagia adalah ketika kita lebih sering tersenyum, lebih berani bermimpi, lebih mudah tertawa, dan lebih banyak bersyukur.

(Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Kepada Allah SWT Yang selalu melimpahkan nikmat dan kasih sayang-Nya sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. Sebagai wujud ungkapan rasa cinta, kasih dan sayang serta bakti yang tulus, kupersembahkan karya kecil ini untuk :

Kepada almarhum bapak dan almarhumah ibu serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan selama ini kepadaku

Dan kepada seluruh teman-temanku yang telah menemani perjalanan hidupku selama ini dan juga yang telah mengajarku arti sebuah persahabatan

Serta almamaterku tercinta

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Kata Pengantar	viii
Halaman Motto	ix
Halaman Persembahan	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Literatur Review	8
2.2 Kerangka Pemikiran.....	16
2.3 Landasan Teori	17
2.3.1 Teori static Trade-off	17
2.3.2 Teori Critical Resource	19

2.3.3 Teori Stewardship	20
2.4 Pengembangan Hipotesa	21
2.4.1 Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas perusahaan	21
2.4.2 Leverage dan profitabilitas perusahaan	22
2.4.3 Ukuran Perusahaan dan profitabilitas perusahaan	24
2.4.4 Likuiditas dan profitabilitas perusahaan	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Populasi dan Sampel.....	27
3.2 Teknik Pengumpulan Data	27
3.3 Definisi Operasional dan pengukuran variabel	28
3.3.1 Variabel Dependen	28
3.3.2 Variabel Independen.....	29
3.3.3 Variabel Kontrol	31
3.4 Metode Analisis Data	32
3.4.1 Statistik Deskriptif	32
3.4.2 Estimasi Model Regresi	32
3.4.3 Analisis Regresi Data Panel	36
3.4.4 Uji Statistik t	37
3.4.5 Analisis Koefisien Determinasi	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
4.1 Hasil Pengumpulan Data	41
4.2 Statistik Deskriptif.....	42
4.3 Analisis Korelasi	46
4.4 Estimasi Model Regresi	47
4.4.1 Uji Chow	47

4.4.2 Uji Hausman	48
4.4.3 Uji Langrange Multiplier (LM)	49
4.5 Analisis Regresi Data Panel	50
4.6 Uji Statistik t.....	50
4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	52
4.6.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan	53
4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan	55
4.6.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan	56
4.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Implikasi Penelitian.....	59
5.3 Keterbatasan penelitian dan saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

1. Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Metode Purposive Sampling	41
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	42
3. Korelasi Pearson.....	46
4. Hasil Uji Chow	48
5. Hasil Uji Hausman	49
6. Hasil Analisis Regresi dengan Fixed Effect Model	50



DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Penelitian	17
------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

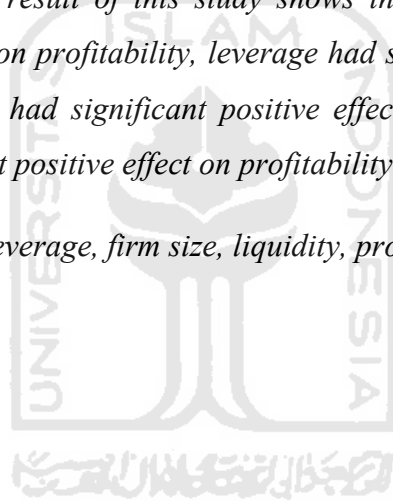
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015	69
2. Perhitungan Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Perusahaan	71
3. Hasil Uji Analisis Deskriptif	76
4. Hasil Analisis Korelasi Pearson	77
5. Hasil Uji Chow	78
6. Hasil Uji Hausman	79
7. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model	80



ABSTRACT

The purpose of this research are to analyze the influence of sales growth, leverage, firm size and liquidity on profitability companies. The population in this research are the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2012-2015. The sampling technique is a purposive sampling method which result for 39 samples. The source of the data was secondary in the form of financial reports of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2012-2015 period that can be obtained through website www.idx.co.id. The data analysis method uses descriptive statistic analysis, and panel data regression analysis. This result of this study shows that the sales growth had significant positive effect on profitability, leverage had significant negative effect on profitability, firm size had significant positive effect on profitability, while liquidity had no significant positive effect on profitability.

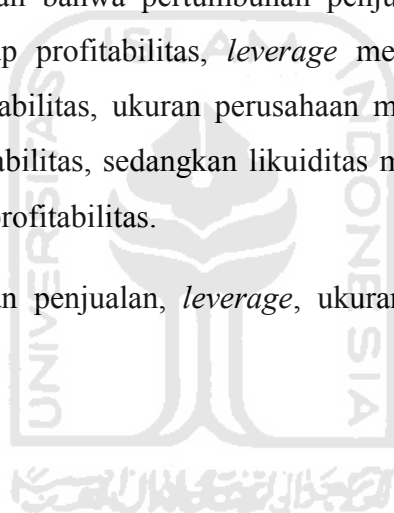
Keyword : sales growth, leverage, firm size, liquidity, profitability



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 39 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal (Barus & Leliani, 2013). Kelangsungan hidup perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan total aktiva, modal sendiri maupun penjualan. Kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan dananya diperusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, dan begitupun sebaliknya.

Menurut Putra & Badjra (2015), ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini

diprosikan dengan return on asset (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan laba yang didapat semakin besar. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya (Kurnia & Mawardi, 2012).

Dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan, Rifai, Arifati, & Magdalena (2012) mengatakan bahwa Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan peningkatan pendapatan maka perusahaan akan memiliki kesempatan untuk melebarkan sayapnya untuk ekspansi dengan menambah sumber daya baru guna peningkatan keuntungan (profit) yang akan dicapai perusahaan. Namun realita yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia berbeda dengan pernyataan Rifai, Arifati, & Magdalena (2012). Seperti PT Trisula International Tbk (TRIS) tahun 2014 mampu meningkatkan penjualan bersih sebesar 12 persen dibandingkan tahun periode 2013, namun laba komprehensif emiten tersebut justru mengalami penurunan sebesar 21 persen (Laut & Binekasri, 2014). Hal tersebut juga terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) seperti yang diberitakan di Bisnis.com bahwa ditengah penjualannya yang melonjak ditahun 2015, laba perseroan ini justru menurun dibandingkan dengan perolehan laba ditahun 2014. PT Holcim

Indonesia Tbk (SMCB) yang merupakan salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia juga mengalami hal yang sama. Menurut Putra & Badjra (2015), perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Dikutip dari Bareksa.com, PT Holcim Indonesia Tbk mencatatkan peningkatan aset sebesar 15,4 persen karena meningkatnya persediaan hingga 24 persen dan aset tetap sebesar 17,2 persen. Total hutang juga melonjak sebesar 37,8 persen yang juga disertai dengan peningkatan penjualan sebesar 8,7 persen. Namun dengan peningkatan yang tercatat, perseroan ini justru menunjukkan adanya penurunan laba bersih sepanjang tahun 2014 sebesar 29,8 persen (Fauziyah, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah profitabilitas. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan antara lain oleh penelitian Pratama & Wiksuana (2016), Putra & Badjra (2015), Yuniarta, & Sinarwati (2015), Santoso & Juniarti (2014), Sari & Abundanti (2014), Hansen & Huniarti (2014), Agrestya (2013), Ambarwati, Arif, Hidayat, & Z.A (2013), Mirawati, (2013), Herdiani, Darminto, & Endang (2013), Barus & Leliani (2013), Bagus, Kurnia & Mawardi (2012) Rifai, Arifati, & Magdalena (2012) Prasetyo (2010). Sementara itu, peneliti dari luar Indonesia dilakukan oleh Kumar & Kaur (2016), Iqbal & Zhuquan (2015), Ahmad, Salman, & Shamsi (2015), Dahmash (2015), Nireesh & Velnampy (2014), Babalola & Abidun (2013) Kouser, Bano, Azeem, & Masood-ul-Hassan (2012). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa

profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan penjualan (Arif et al., 2013; Hansen & Huniarti, 2014; Kouser et al., 2012; Iqbal & Zhuquan, 2015; dan Putra & Badjra, 2015) Faktor *leverage* (Agrestya, 2013; Ahmad et al., 2015; Arif et al., 2013; Pratama & Wiksuana, 2016; Hansen & Huniarti, 2014; Putra & Badjra, 2015; A. C. Santoso & Juniarti, 2014; dan Sari & Abundanti, 2014; Rifai et al., 2012). Faktor ukuran perusahaan (Kumar & Kaur, 2016; Agrestya, 2013; Babalola & Abidun, 2013; Hansen & Huniarti, 2014; Kouser et al., 2012; Kurnia & Mawardi, 2012; Putra & Badjra, 2015; Rifai et al., 2012; dan Ambarwati et al., 2015).

Akan tetapi, penelitian sebelumnya juga menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Arif et al., (2013) Hansen & Huniarti (2014) Kouser et al., (2012) Putra & Badjra (2015) serta Iqbal dan Zhuquan (2015) menunjukkan faktor pertumbuhan penjualan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, tetapi tidak signifikan menurut Rifai et al., (2012) Santoso & Juniarti (2014). Faktor *leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan hasil penelitian Pratama & Wiksuana (2016), Sari & Abundanti (2014), Hansen & Huniarti (2014), dan Arif et al. (2013). Tetapi berdasarkan penelitian Agrestya (2013) Putra & Badjra (2015) Santoso & Juniarti (2014) Rifai et al. (2012) dan Ahmad et al. (2015) serta Herdiani, Darminto, & Endang (2013) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dari faktor *leverage*. Sedangkan hasil penelitian Kumar & Kaur (2016), Ambarwati et al. (2015) Kurnia & Mawardi (2012) Hansen &

Huniarti (2014), Rifai et al. (2012), Babalola & Abidun (2013) menunjukkan pengaruh signifikan faktor ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Tetapi tidak signifikan menurut Putra & Badjra (2015), Agrestya (2013), Santoso & Juniarti (2014), Dahmash (2015), Mirawati (2013), Niresh & Velnampy (2014) serta Kouser et al. (2012) .

Ketidakkonsistenan hasil dan ketidaksignifikan variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas pada penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh desain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Terdapat peneliti yang hasil penelitiannya menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Seperti Barus & Leliani (2013), penelitiannya yang menganalisis pengaruh TATO, DER, DR, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap proksi profitabilitas yaitu ROA, menunjukkan yakni hanya sebesar 30,10% variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya dan sisanya sebesar 69,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu ketidakkonsistenan hasil penelitian mungkin juga disebabkan oleh peneliti yang kurang dapat mengembangkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Seperti Ahmad et al. (2015), penelitiannya hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *leverage* yang diproksikan dengan DAR dan variabel dependennya yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sehingga mungkin hasil dari penelitiannya kurang dapat memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti saran Putra & Badjra (2015) untuk

menambahkan variabel likuiditas yang belum dicantumkan dalam penelitiannya agar dapat memperluas penelitian.

Dengan latar belakang kondisi tersebut dalam skripsi ini penulis akan melakukan penelitian kembali untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang bisa dicapai manajemen perusahaan melalui pertumbuhan penjualan, *leverage* dan ukuran perusahaan. Seperti yang telah disarankan Putra & Badjra (2015), peneliti juga akan menambahkan variabel likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini merupakan penerapan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari selama kuliah ke dalam dunia penelitian.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan

4. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan cara yang berbeda dan dengan berbagai metode yang dapat diterapkan.. Metode yang umumnya digunakan adalah rasio profitabilitas (Niresh dan Velnampy, 2014). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan total aktiva, modal sendiri maupun penjualan (A. Santoso, 2010). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Penggunaan ROA di dalam penelitian ini adalah karena ROA memiliki beberapa keunggulan, dimana ROA merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada karena meliputi unsur yang ada di Balance Sheet dan

Income Statement, dimana semakin tinggi angka dari rasio Return on Asset, maka perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya. (Hansen & Huniarti, 2014).

Dalam kaitannya dengan profitabilitas, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Seperti penelitian yang berasal dari Indonesia antara lain penelitian Agrestya (2013) Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati (2015) Arif, Hidayat, & Z.A (2013) Bagus, Pratama, & Wiksuana (2016) Hansen & Huniarti (2014) Kurnia & Mawardi (2012) Mirawati, (2013) Putra & Badjra (2015) Rifai, Arifati, & Magdalena (2012) Santoso & Juniarti (2014) Sari & Abundanti (2014) Herdiani, Darminto, & Endang (2013), Barus & Leliani (2013) serta Prasetyo (2010). Sedangkan penelitian dari luar negeri antara lain Iqbal & Zhuquan (2015) Ahmad, Salman, & Shamsi (2015) Babalola & Abidun (2013) Dahmash (2015) Kouser, Bano, Azeem, & Masood-ul-Hassan (2012) Kumar & Kaur (2016) Niresh & Velnampy (2014). Mengacu pada hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas antara lain pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu

(Kennedy, Nur, & Ratna S, 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano & Schivardi, 2003). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan peningkatan pendapatan maka perusahaan akan memiliki kesempatan melebarkan sayapnya untuk ekspansi dengan menambah sumber daya baru guna peningkatan keuntungan (profit) yang akan dicapai perusahaan Rifai, Arifati, & Magdalena (2012). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dibuktikan oleh hasil penelitian Arif et al., (2013) Hansen & Huniarti (2014) Kouser et al., (2012) Iqbal dan Zhuquan (2015) serta Putra & Badjra (2015). Sedangkan Rifai, Arifati, & Magdalena (2012) Santoso & Juniarti (2014) menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai pertumbuhan penjualan tidak dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang. *Leverage* atau pengungkit adalah istilah keuangan yang dimaksudkan sebagai dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan/mengungkit profit (Sunarto & Prasetyo, 2010). Menurut

Singapurwoko (2011) *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Dengan kata lain *leverage* dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, dimana dengan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi juga menggunakan laba yang diperoleh dari hasil usahanya, sehingga profitabilitas dari perusahaan akan menurun (Hansen & Huniarti, 2014) . Penelitian yang mendukung adanya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan antara lain dari Arif et al., (2013) Ahmad et al. (2015) Bagus et al., (2016) Hansen & Huniarti (2014) Putra & Badjra (2015) Santoso & Juniarti (2014) Sari & Abundanti (2014), Agrestya (2013) dan Rifai, Arifati, & Magdalena (2012). Namun hasil berbeda disampaikan oleh Herdiani, Darminto, & Endang (2013) yang meneliti pengaruh *financial leverage* yang diproksikan dengan DFL,DR,DER, dan TIER terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang relatif besar cenderung akan menggunakan dana eksternal yang besar pula karena dana yang dibutuhkan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan (Ba-Abbad & Zaluki, 2012). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut

berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham dan lain-lain (Mirawati, 2013). Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Menurut Putra & Badjra (2015), perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Kumar & Kaur (2016) menemukan bahwa *size* memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas perusahaan automobile di India. Hasil serupa juga ditemukan oleh Agrestya (2013) Babalola & Abidun (2013) Hansen & Huniarti (2014) Kouser et al. (2012) Kurnia & Mawardi (2012) Putra & Badjra (2015) Rifai et al. (2012) serta Ambarwati et al. (2015). Dukungan tidak datang dari Santoso & Juniarti (2014), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak memiliki pengaruh terhadap proksi profitabilitas yaitu ROA. Hasil yang sama ditunjukkan penelitian Dahmash (2015) Mirawati (2013) dan Niresh & Velnampy (2014) yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Terdapat Beberapa hasil penelitian telah menunjukkan hasil yang konsisten, antara lain variabel pertumbuhan penjualan. Arif et al., (2013) dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial, pertumbuhan penjualan berpengaruh

signifikan terhadap ROI namun tidak terhadap ROE. Didukung oleh Hansen & Huniarti (2014) hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Kouser et al. (2012) dalam penelitiannya yang menggunakan metode *observasi cross sectional* dan *time series* serta Iqbal & Zhuquan (2015) yang menggunakan metode *panel least square*, keduanya menjelaskan adanya hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Tetapi penelitian-penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian pada perusahaan industri makanan dan minuman yang dilakukan oleh Putra & Badjra (2015) dengan menggunakan linear regression menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi ROA secara parsial. Menurutnya penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan, namun yang terjadi pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI periode 2009-2013 pertumbuhan penjualan perusahaan disertai juga dengan penambahan aktiva dan peningkatan biaya yang lebih besar seperti biaya gaji, upah dan imbalan karyawan, biaya bahan baku, biaya pemasaran dan iklan serta depresiasi nilai tukar rupiah akibat kenaikan biaya bahan baku impor sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai karena pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Ketidak konsistenan juga ditunjukkan variabel leverage. Terdapat penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *leverage* terhadap profitabilitas adapula penelitian yang menolak adanya pengaruh positif tersebut. Dari penelitian

yang ditunjukkan oleh Bagus et al. (2016) dan Sari & Abundanti (2014) dengan teknik analisis jalur (*path analysis*), menunjukkan bahwa *Leverage* dengan proksi DER ataupun DAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Hansen & Huniarti (2014) juga membuktikan hal yang sama dari penelitiannya yaitu leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan analisis regresi linier berganda. Hal yang sama dihasilkan dari penelitian Arif et al. (2013), DER yang merupakan proksi dari *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROI secara parsial. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian oleh Agrestya (2013) Putra & Badjra (2015) Santoso & Juniarti (2014) dan Rifai, Arifati, & Magdalena (2012) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* yang di proksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA. Hasil tersebut didukung oleh Ahmad et al. (2015) melalui penelitiannya yang menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan kata lain Koefisien regresi leverage yang negatif menunjukkan bahwa saat leverage meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun dan sebaliknya.

Selain variabel pertumbuhan penjualan dan *leverage*. Hal yang sama terjadi pada variabel ukuran perusahaan. Dari penelitian Kumar & Kaur (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi total sales turnover dan net aset memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA perusahaan automobile di

India. Ambarwati et al. (2015) Kurnia & Mawardi (2012) Hansen & Huniarti (2014) menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dengan proksi total aset, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Proksi ukuran perusahaan yaitu penjualan perusahaan digunakan Rifai, Arifati, & Magdalena (2012), hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA. Babalola & Abidun (2013) menggunakan proksi total aset dan total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan, dan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut ditolak Putra & Badjra (2015), Agrestya (2013) serta Kouser et al. (2012), penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Kelemahan terdapat pada penelitian seperti Ahmad et al. (2015), dimana penelitiannya hanya menggunakan satu variabel independen yaitu leverage yang diproksikan dengan DAR dan variabel dependennya yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sehingga mungkin hasil dari penelitiannya kurang dapat memberikan informasi yang relevan. Kelemahan juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Barus & Leliani (2013), penelitiannya yang

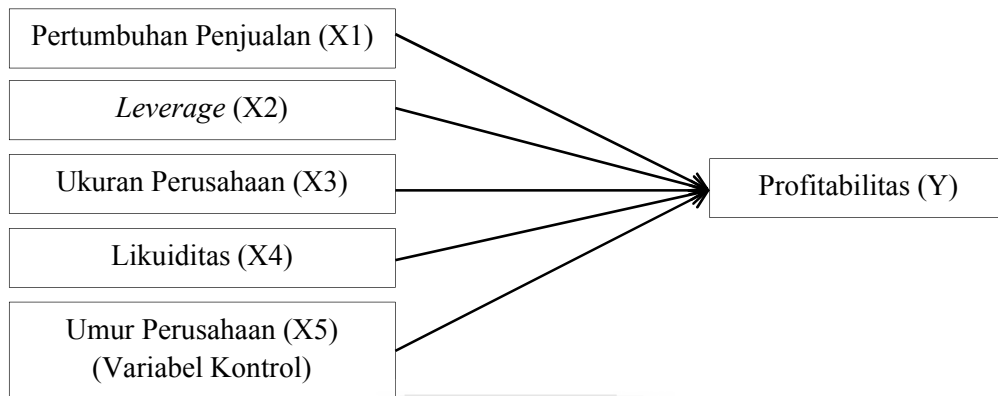
menganalisis pengaruh TATO, DER, DR, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap proksi profitabilitas yaitu ROA, menunjukkan yakni hanya sebesar 30,10% variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya dan sisanya sebesar 69,90% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti saran Putra & Badjra (2015) untuk menambahkan variabel likuiditas yang belum dicantumkan dalam penelitiannya agar dapat memperluas penelitian.

Sehingga berdasarkan kelemahan Ahmad et al. (2015) dan Barus & Leliani (2013) serta ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yang menimbulkan adanya gap, pada penelitian inilah peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sehingga saran yang telah diberikan Putra & Badjra (2015) dapat dilakukan dalam penelitian ini.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang dalam penelitian ini diwakili oleh rasio return on assets (ROA).

Oleh karena itu kerangka pemikiran teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori *static Trade-off*

Menurut Arifin (2005) *teori trade-off* menjelaskan bahwa struktur modal suatu perusahaan ditentukan dengan mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak ketika hutang meningkat disatu sisi dan peningkatan *agency cost* serta *financial distress* ketika hutang meningkat pada sisi yang lain. Ketika manfaat pengurangan pajak masih lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan *agency cost* dan *financial distress* maka perusahaan masih bisa meningkatkan utangnya. Dan peningkatan hutang harus dihentikan ketika manfaat pengurangan pajak atas tambahan hutang tersebut sudah lebih rendah dibanding dengan peningkatan *agency cost* dan *financial distress*. Berdasarkan teori *trade-off*, faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan target struktur modal optimal perusahaan adalah

keuntungan dari pajak, biaya tekanan finansial (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*).

Keuntungan penggunaan utang yaitu adanya manfaat perlindungan pajak dalam perhitungan pajak, dimana bunga hutang dikurangkan terlebih dahulu sehingga penggunaan utang mengakibatkan keringanan pajak untuk arus kas perusahaan. Sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya tekanan finansial (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*) yang meningkat seiring penambahan utang Arifin (2005). Dalam Atmaja (1994), dijelaskan bahwa menurut teori *trade-off* semakin besar penggunaan utang, semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang tapi biaya tekanan finansial (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*) juga meningkat bahkan lebih besar.

Berdasarkan teori *trade-off* dimana bunga hutang dapat dikurangkan pada perhitungan penghasilan kena pajak, maka menyebabkan kecenderungan kebijakan pendanaan perusahaan adalah menggunakan hutang yang mengakibatkan rasio hutang dalam struktur modal akan meningkat (Weston & Brigham, 1990). Apabila perusahaan belum mencapai struktur modal optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan telah mencapai struktur modal optimalnya maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

2.3.2 Teori *Critical Resource*

krishna B. Kumar, Rajan, & Zingales (2001) dalam Kusuma (2005) menyebutkan bahwa menurut teori *critical resource*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan. Teori critical menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar. Pangsa pasar yang luas akan meningkatkan penjualan, dengan begitu perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi sehingga laba perusahaanpun akan meningkat (Barus & Leliani, 2013).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan besar biasanya memiliki aset besar. Aset perusahaan yang besar menandakan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Perusahaan yang besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berukuran kecil, karena lebih dikenal sehingga informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Nurhasanah, 2012). Informasi yang tersedia di pasar tersebut dapat menjadi bahan analisis investor dalam menentukan keputusan investasi dan sebagai kontrol untuk mengetahui kondisi perusahaan. Perusahaan yang besar mempunyai akses ke pasar modal sehingga

lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana sehingga dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan (Febria, 2013).

2.3.3 Teori Kepengurusan (*Stewardship Theory*)

Teori kepengurusan didasarkan pada manajer yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani (Hardiyawan, 2015). Pada teori kepengurusan terdapat suatu pilihan antara perilaku self serving dan pro-organisasional. Perilaku manajer tidak dapat dipisahkan dari kepentingan organisasi atau dengan kata lain perilaku manajer akan disesuaikan dengan kepentingan prinsipal dimana para manajer berada.

Mengacu pada *stewardship theory*, nanajer akan menggantikan atau mengalihkan self serving dengan berperilaku kooperatif. Hal ini karena manajer memiliki keyakinan bahwa dengan perilaku tersebut tujuan organisasi dapat dicapai. Menurut Handoko (2015), perilaku ini akan menguntungkan prinsipal termasuk outside owner (melalui efek positif yang ditimbulkan oleh laba dalam bentuk deviden dan shareprices), hal ini juga memberikan manfaat pada status manajerial, sebab tujuan mereka ditindak lanjuti dengan baik oleh manajer. Para ahli *stewardship theory* mengasumsikan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan prinsipal. Manajer yang berhasil meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan prinsipal termasuk sebagian besar pemegang saham, sebab sebagian besar

pemegang saham memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih perusahaan (Raharjo, 2007). Oleh karena itu, manajer yang pro-organisasional selalu termotivasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan demi kesuksesan organisasi, disamping juga dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan pemegang saham.

2.4 Pengembangan Hipotesa

2.4.1 Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas perusahaan

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy, Azlina, & Suzana, 2013). Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan (Nugroho & Pengestuti, 2011).

Teori critical resource mampu menjelaskan bagaimana pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dapat dilihat bahwa teori ini menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya yang dimiliki seperti aset, teknologi dan kekayaan intelektual. Dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan dapat melakukan pengembangan produk, perluasan pangsa pasar dan meningkatkan kemampuannya dalam memproduksi barang yang akan dijual ke konsumen. Menurut Barus &

Leliani (2013), hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak produk dari perusahaan yang dapat dibeli oleh konsumen sehingga penjualan dapat meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan ditunjukkan dengan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk, yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan (profit) yang akan dicapai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, seperti Hansen & Huniarti (2014), Kouser et al. (2012), Iqbal & Zhuquan (2015), hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif dari pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

H_1 = pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.4.2 Leverage dan profitabilitas perusahaan

Leverage merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). *Leverage* atau pengungkit adalah istilah keuangan yang dimaksudkan sebagai dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan/mengungkit profit (A. Santoso, 2010). Sumber dana untuk menjalankan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Dana yang bersumber

dari dalam perusahaan antara lain adalah laba ditahan dan cadangan. Sedangkan dana yang bersumber dari luar perusahaan berupa hutang/pinjaman atau modal dari pemilik.

Teori *trade-off* dapat menjelaskan bagaimana penggunaan hutang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Menurut teori *trade-off* semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula keuntungan dari penggunaan hutang tersebut, tetapi biaya tekanan finansial (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*) juga meningkat bahkan lebih besar. Hutang akan menambahkan beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan, semakin besar hutang semakin tinggi tingkat probabilitas kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjamannya (Sari & Abundanti, 2014). Pihak manajemen harus memperhatikan penggunaan hutang, karena banyaknya hutang bisa menurunkan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan semakin tingginya kemungkinan kebangkrutan.

Pada umumnya perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Dengan kata lain *leverage* dalam kaitannya dengan profitabilitas perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, dimana dengan tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi dengan sumber daya yang dimilikinya termasuk menggunakan laba yang diperoleh dari hasil usahanya, sehingga profitabilitas dari perusahaan akan menurun (Hansen & Huniarti, 2014).

Dalam penelitiannya Agrestya (2013) Putra & Badjra (2015) Santoso & Juniarti (2014) dan Rifai, Arifati, & Magdalena (2012) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* yang di proksikan dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA. Hasil tersebut didukung oleh Ahmad et al. (2015) melalui penelitiannya yang menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

$H_2 = leverage$ berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

2.4.3 Ukuran Perusahaan dan profitabilitas perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham dan lain-lain (Mirawati, 2013). Menurut teori *critical resource*, semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan laba (profit) perusahaan. Teori ini menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

. Menurut Pervan & Visic (2012), perusahaan dengan sumber daya yang besar akan mampu meningkatkan profitabilitasnya melalui penjualan produknya,

hal ini dikarenakan perusahaan tersebut lebih mampu memproduksi produk dengan jumlah yang besar dan biaya yang lebih kecil. Dengan begitu, penjualan lebih dapat dimaksimalkan sehingga perusahaan besar mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Ambarwati et al. (2015), Kurnia & Mawardi (2012) Hansen & Huniarti (2014) hasilnya menunjukkan bahwa dengan proksi total aset, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Proksi ukuran perusahaan yaitu penjualan perusahaan digunakan Rifai, Arifati, & Magdalena (2012), hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA. Babalola & Abidun (2013) menggunakan proksi total aset dan total penjualan untuk mengukur ukuran perusahaan, dan hasilnya memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

H_3 = ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2.4.4 Likuiditas dan profitabilitas perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011). Menilai likuiditas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio, yaitu *current ratio*, *net working capital*, dan *acid test ratio*. Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah, artinya perusahaan aman dari kemungkinan

kegagalan membayar kewajiban lancar. Namun hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas yang akan berdampak pada rendahnya pertumbuhan perusahaan (Mardiyanto, 2009).

Mengacu pada *stewardship theory*, tingginya likuiditas perusahaan pada satu sisi akan menguntungkan bagi kepentingan prinsipal karena resiko gagal membayar hutang lancar menjadi kecil sehingga perusahaan terhindar dari kemungkinan terjadi kebangkrutan, tetapi pada satu sisi lainnya tingginya likuiditas akan mencerminkan kinerja manajemen yang kurang maksimal karena kepentingan prinsipal termasuk para pemegang saham tidak dapat terpuaskan. Tingginya likuiditas akan berdampak pada rendahnya profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan sehingga akan menyebabkan dividen dan *priceshare* menjadi rendah (Handoko, 2015).

Hasil penelitian dari Hantono (2015), menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan current rasio memiliki pengaruh negatif terhadap return on asset (ROA). Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Rahmawati (2012), penelitiannya pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009 menghasilkan bahwa current ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut:

H_3 = likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dirarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 yaitu 143 perusahaan. Dengan jumlah populasi yang banyak diharapkan akan semakin banyak sampel yang didapat sehingga dapat memberikan variasi data dan hasil penelitian yang semakin baik.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel pada populasi tertentu yang telah memenuhi kriteria yang di tentukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan hasil peneliti yang akurat (Sunarto & Prasetyo, 2010). Adapun kriteria – kriteria tersebut adalah

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015
- b. Data laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian tersedia berturut-turut untuk tahun 2012-2015.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2015

- d. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember
- e. Perusahaan manufaktur yang mempunyai informasi lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2 Tehnik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian dari tahun 2012-2015 yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id (Prasetyo, 2013). Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan (Prasetyo, 2013).

3.3 Definisi Operasional dan pengukuran variabel

3.3.1 Variabel Dependen

- a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan total aktiva, modal sendiri maupun

penjualan (A. Santoso, 2010). Dalam penelitian ini digunakan proxy *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Hanafi & Halim (2003) Rasio ROA adalah Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap Total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Mirawati, 2013). Menurut (Barus & Leliani, 2013), ROA dapat dihitung dengan skala rasio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (3.1)$$

3.3.2 Variabel Independen

a. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan Penjualan menunjukkan aktivitas penjualan yang diukur dari penjualan bersih (Barus & Leliani, 2013). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy, Nur, & Ratna S, 2013). Menurut Rifai, Arifati, & Magdalena (2012) pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan skala rasio dengan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Volume Penjualan } t - \text{Volume Penjualan } t-1}{\text{Volume Penjualan } t-1} \quad (3.2)$$

b. *Leverage*

Leverage atau pengungkit adalah istilah keuangan yang dimaksudkan sebagai dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan/mengungkit profit (Sunarto & Prasetyo, 2010). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai proxy dari *leverage*. Menurut Barus & Leliani (2013), *debt to equity ratio* (DER) menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Sartono (2012) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dapat diukur dengan skala rasio yang dirumuskan seperti di bawah ini:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \quad \text{-----} \quad (3.3)$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, harga pasar saham dan lain-lain (Mirawati, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total penjualan. Menurut Sunarto & Prasetyo (2010), Ukuran perusahaan (size) dapat diukur dengan nilai absolut dan dirumuskan seperti dibawah ini :

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Penjualan} \quad \text{-----} \quad (3.4)$$

d. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (Nugroho & Pengestuti, 2011). Penelitian ini menggunakan current rasio (CR) sebagai proxy dari likuiditas. Current ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar suatu perusahaan untuk membiayai kewajiban lancarnya (Ayani, Raharjo, & Arifati, 2016). Menurut Sawir (2001) dalam (Ayani et al., 2016), current ratio dapat diukur dengan rasio dan dirumuskan seperti dibawah ini :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (3.5)$$

3.3.3 Variabel Kontrol

a. Umur Perusahaan

Nurhasanah (2012) menyatakan umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai masih mampu menjalankan operasinya. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari mulai tanggal beroperasinya perusahaan hingga akhir periode perusahaan. Menurut Yuaka (2014), umur perusahaan (age) dapat diukur dengan nilai absolut dan dirumuskan seperti dibawah ini :

$$AGE = \text{Ln Age} \quad (3.6)$$

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi panel data dengan bantuan software Eviews ver 8, dan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik diantaranya :

3.4.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif terdiri dari penghitungan mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel (Ghozali, 2006). Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen, serta profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen.

3.4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007) data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.

Keunggulan regresi data panel menurut Widarjono (2007) antara lain : Pertama. data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin

berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien; kedua, dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*). Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya adalah tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Aulia, 2004; Gujarati, 2006; Verbeek, 2000; Wibisono, 2005 dalam Shochrul R Ajija., 2011). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Gujarati (1992) dalam Wahyuddin et al (2015), data panel memungkinkan untuk mempelajari perilaku yang ada dalam model menjadi lebih kompleks sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Dalam proses pengolahan analisis data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu, metode *Common Effect* (*pooled least square*), metode *Fixed Effect* (FE), dan metode *Random Effect* (RE).

1) Pendekatan *Common Effect*

Pendekatan *Common Effect* adalah metode yang hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, diasumsikan bahwa perilaku data antarperusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2007). Dalam pendekatan ini baik dimensi individu maupun waktu tidaklah diperhatikan, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan dalam berbagai rentang waktu adalah sama. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan jelas akan berbeda misalnya budaya perusahaan, gaya manajerial dan sebagainya.

2) Pendekatan *Fixed Effect*

Pendekatan *Fixed Effect* adalah metode yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun sama antar waktu (time invariant). Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap baik antar individu maupun antar waktu. Akan tetapi metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter (Widarjono, 2007).

3) Pendekatan *Random Effect*

Pendekatan *Random Effect* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2007). Nama *random effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan menyeluruh (kombinasi time series dan cross section) dan variabel gangguan individu. Dalam hal ini variabel gangguan adalah berbeda-beda antar perusahaan tetapi tetap antarwaktu. Metode ini sangat berguna apabila individual perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil dari populasi. Teknik yang digunakan dalam Metode *Random Effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antarperusahaan. Jika terdapat korelasi antar variabel gangguan teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien,

sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk menestimasi regresi data panel maka perlu dilakukan 3 macam pengujian, antara lain Uji *Chow* atau *Likelihood ratio test*, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

1) Uji *Chow*

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menentukan model yang paling baik, antara *fixed effect* atau *common effect*.

Hipotesa :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

2) Uji Hausman

Hausman (1978) dalam (Widarjono, 2007) telah mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih menggunakan *fixed effect* atau *random effect*.

Hipotesa :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian dilakukan saat dua pengujian sebelumnya model *random effect* lebih baik dari model *fixed effect*. Uji signifikansi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect*.

Pengujian dilakukan dengan statistik uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh Beusch-Pagan (Widarjono, 2007).

Hipotesa :

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Random Effect Model*

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Adapun model regresi data panel sebagai berikut :

$$ROA = \alpha_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 CR_{it} + \beta_5 AGE_{it} + e_{it} \quad \text{-----} \quad (3.7)$$

Dimana:

ROA = *Return On Asset* (Proksi dari Profitabilitas)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

PP = Pertumbuhan Penjualan

DER = *Debt To Asser Ratio* (Proksi dari *Leverage*)

SIZE = Ukuran Perusahaan

CR = *Current Ratio* (Proksi dari Likuiditas)

AGE = Umur Perusahaan

e = Standar error (kesalahan estimasi)

i = Jenis Perusahaan

t = waktu

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen (Nadjibah, 2008)

3.4.4 Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini.

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak p value > 0.05 atau bila nilai probabilitas t statistik lebih dari nilai alpha $0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima p value < 0.05 atau bila nilai probabilitas t statistik kurang dari nilai alpha $0,05$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesa yang digunakan adalah :

1) Pertumbuhan Penjualan

$H_{01}; \beta_1 \leq 0$: pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

$H_{a1}; \beta_1 > 0$: pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

2) *Leverage*

$H_{02}; \beta_2 \geq 0$: *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

$H_{a2}; \beta_2 < 0$: *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

3) Ukuran Perusahaan

$H_{03}; \beta_3 \leq 0$: ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

$H_{a3}; \beta_3 > 0$: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

4) Likuiditas

$H_{04}; \beta_4 \geq 0$: Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

$H_{a4}; \beta_4 < 0$: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan

3.4.5 Analisis koefisien determinasi (R^2)

R^2 atau koefisien determinasi mengukur kebaikan sesuai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total

dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati 1. Ini juga berarti bahwa jika nilai mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Sedangkan jika nilai kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas semakin memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model karena setiap penambahan satu variabel bebas nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahannya dan formulasi hipotesa yang telah dikemukakan dalam bab 2 untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 4 tahun, yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yaitu *purposive sampling* didapatkan sampel terpilih sebanyak 39 perusahaan. Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 156 (39x4). Berikut adalah tahap seleksi berdasarkan metode *purposive sampling*:

Tabel 4.1

Tahapan Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015	143
Data laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian tidak tersedia berturut-turut untuk tahun 2012-2015.	(5)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2012-2015	(43)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember	(3)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(53)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	39
Total data selama 4 tahun (39x4)	156

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Sanjaya, Sudirman, & Dewi, 2015). Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen, serta profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut ini hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	156	0,002	0,415	0,110	0,092
PP	156	0,001	0,592	0,148	0,115
DER	156	0,079	7,396	0,996	1,046
SIZE	156	24,892	32,120	28,552	1,710
CR	156	0,654	19,303	2,670	2,427
AGE	156	1,099	4,431	3,475	0,525

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Profitabilitas Perusahaan (Return On Asset / ROA)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *return on asset*/ROA minimum besarnya 0,002 dan nilai maksimum sebesar 0,415. Perusahaan yang memiliki nilai *return on asset*/ROA terendah adalah PT. Jembo Cable Company Tbk.(JECC) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,002. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *return on asset*/ROA tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2014 sebesar 0,415. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai *return on asset*/ROA terendah yaitu sebesar 0,002 dan *return on asset*/ROA tertinggi sebesar 0,415. Nilai rata-rata sebesar 0,110 dapat diartikan bahwa rata-rata *return on asset*/ROA dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah sebesar 0,110. Nilai standar deviasi variabel *return on asset*/ROA sebesar 0,092

memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *return on asset/ROA* sebesar 0,092 dari 156 data penelitian.

b) Pertumbuhan Penjualan (PP)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai PP minimum besarnya 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,592. Perusahaan yang memiliki nilai PP terendah adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.(SMGR) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,001. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai PP tertinggi yaitu PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada tahun 2012 sebesar 0,592. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai PP terendah yaitu sebesar 0,001 dan PP tertinggi sebesar 0,592. Nilai rata-rata sebesar 0,148 dapat diartikan bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah sebesar 0,148. Nilai standar deviasi variabel PP sebesar 0,115 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel PP sebesar 0,115 dari 156 data penelitian.

c) Leverage (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *debt to equity ratio/DER* minimum besarnya 0,079 dan nilai maksimum sebesar 7,396. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio/DER* terendah adalah PT Intan Wijaya Internasional Tbk. (INCI) pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,079. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *debt to equity ratio/DER* tertinggi yaitu PT Jembo Cable Company Tbk. (JECC) pada tahun 2013 sebesar 7,396. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai *debt to equity ratio/DER* terendah yaitu sebesar 0,079 dan *debt to equity ratio/DER* tertinggi sebesar 7,396. Nilai rata-rata sebesar 0,996 dapat

diartikan bahwa rata-rata *debt to equity ratio*/DER dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah sebesar 0,996. Nilai standar deviasi variabel *debt to equity ratio*/DER yang lebih besar dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,046 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*/DER perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sangat bervariasi.

d) Ukuran Perusahaan (*Size*)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Size* minimum besarnya 24,892 dan nilai maksimum sebesar 32,120. Perusahaan yang memiliki nilai *Size* terendah adalah PT Intan Wijaya Internasional Tbk. (INCI) pada tahun 2012 yaitu sebesar 24,892. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Size* tertinggi yaitu PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) pada tahun 2015 sebesar 32,120. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai *Size* terendah yaitu sebesar 24,892 dan *Size* tertinggi sebesar 32,120. Nilai rata-rata sebesar 28,552 dapat diartikan bahwa rata-rata *Size* dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah sebesar 28,552. Nilai standar deviasi variabel *Size* sebesar 1,710 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *Size* sebesar 1,710 dari 156 data penelitian.

e) Likuiditas (*Current Ratio*/CR)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *current ratio*/CR minimum besarnya 0,654 dan nilai maksimum sebesar 19,303. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio*/CR terendah adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,654. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai

current ratio/CR tertinggi yaitu PT Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF) pada tahun 2015 sebesar 19,303. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai *current ratio*/CR terendah yaitu sebesar 0,654 dan *current ratio*/CR tertinggi sebesar 19,303. Nilai rata-rata sebesar 2,670 dapat diartikan bahwa rata-rata *current ratio*/CR dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah sebesar 2,670. Nilai standar deviasi variabel *current ratio*/CR sebesar 2,427 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *current ratio*/CR sebesar 2,427 dari 156 data penelitian.

f) Umur Perusahaan (*Age*)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Age* minimum besarnya 1,099 dan nilai maksimum sebesar 4,431. Perusahaan yang memiliki nilai *Age* terendah adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,099. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *Age* tertinggi yaitu PT Sepatu Bata Tbk. (BATA) pada tahun 2015 sebesar 4,431. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai *Age* terendah yaitu sebesar 1,099 dan *Age* tertinggi sebesar 4,431. Nilai rata-rata sebesar 3,475 dapat diartikan bahwa rata-rata *Age* dari seluruh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah sebesar 3,475. Nilai standar deviasi variabel *Age* sebesar 0,525 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *Age* sebesar 0,525 dari 156 data penelitian.

4.3 Analisis Korelasi

Korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Singgih, 2015). Dua variabel yang berkorelasi akan saling mempengaruhi sehingga apabila terjadi perubahan pada satu variabel perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan variabel lain, baik dengan arah yang sama maupun berlawanan. Berikut hasil korelasi antara satu variabel dengan variabel lain dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Korelasi Pearson

	ROA	PP	DER	SIZE	CR	AGE
ROA	1	-0,031	-0,230	0,315	0,187	0,302
PP	-0,031	1	0,063	-0,124	-0,010	-0,162
DER	-0,230	0,063	1	0,018	-0,322	0,104
SIZE	0,315	-0,124	0,018	1	-0,231	0,171
CR	0,187	-0,010	-0,322	-0,231	1	0,039
AGE	0,302	-0,162	0,104	0,171	0,039	1

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel PP dan DER memiliki arah korelasi negatif terhadap ROA, tanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PP dan DER maka semakin rendah ROA yang dapat dicapai perusahaan. Sedangkan variabel SIZE, CR dan AGE memiliki arah korelasi positif terhadap variabel ROA, tanda positif menunjukkan semakin tinggi nilai SIZE, CR dan AGE akan semakin tinggi pula ROA yang dapat dicapai oleh perusahaan. Variabel DER memiliki arah korelasi positif terhadap variabel PP, tanda positif menunjukkan semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula ROA yang dapat diperoleh perusahaan. Sedangkan variabel SIZE, CR dan AGE memiliki arah korelasi negatif terhadap variabel PP, tanda negatif

menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai SIZE, CR dan AGE maka akan semakin rendah ROA yang dapat diperoleh perusahaan.

Variabel SIZE dan AGE memiliki arah korelasi positif terhadap variabel DER, hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai SIZE dan AGE maka akan semakin tinggi pula nilai DER perusahaan. Sedangkan variabel CR memiliki arah korelasi negatif terhadap variabel DER, hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai CR maka akan semakin rendah DER perusahaan. Variabel CR memiliki arah negatif terhadap variabel SIZE, korelasi negatif menunjukkan semakin tinggi nilai CR maka semakin besar SIZE perusahaan. Sedangkan variabel AGE memiliki arah korelasi positif terhadap variabel SIZE, korelasi positif menunjukkan semakin besar nilai AGE maka semakin besar SIZE perusahaan. Arah korelasi positif terhadap AGE terjadi pada variabel CR, hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai CR perusahaan maka semakin tinggi nilai AGE perusahaan.

4.4 Estimasi Model Regresi

Pengolahan data akan dilakukan dengan analisis data panel dengan bantuan software E-views 8. Panel data yang diolah tergolong *balance panel data*, dimana setiap unit cross section mempunyai data time series yang sama. Dalam proses pengolahan analisis data panel terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu, metode *Common Effect (pooled least square)*, metode *Fixed Effect (FE)*, dan metode *Random Effect (RE)*. Untuk memilih model regresi yang tepat maka dilakukan uji sebagai berikut.

4.4.1 Uji Chow

Uji signifikansi ini bertujuan untuk menentukan model yang paling baik, antara *fixed effect* atau *common effect*. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa setiap unit *cross*

section memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat setiap unit *cross section* pasti memiliki perilaku yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Berikut ditampilkan hasil uji chow dengan menggunakan tes Likelihood Ratio pada aplikasi E-views.

Tabel 4.4

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.727409	(38,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.557399	38	0.0000

Sumber : Hasil Penelitian 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa p-value(prob) dari uji Chow adalah sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$, sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Ini berarti berdasarkan hasil uji *chow*, *fixed effect model* lebih tepat digunakan.

4.4.2 Uji Hausman

Setelah dilakukan uji chow dan disimpulkan bahwa model fixed effect lebih tepat digunakan dalam model regresi daripada model common effect, maka dilakukan uji hausman untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan.

Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Berikut ditampilkan hasil uji Hausman pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.349842	5	0.0001

Sumber : Hasil Penelitian, 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa p-value(prob) adalah sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Langrange Multiplier (LM)

Pada kesempatan ini uji LM tidak digunakan karena pada uji chow dan uji hausman sudah menunjukkan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM digunakan apabila pada hasil uji chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahapan akhir untuk menentukan *model Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Adapun hasil regresi data panel menggunakan *fixed effect model* sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(ROA)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/13/16 Time: 21:19

Sample: 2012 2015

Periods included: 4

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.268277	1.081575	-8.569243	0.0000
LOG(PP)	0.104748	0.051823	2.021254	0.0450
LOG(DER)	-0.476870	0.119808	-3.980286	0.0001
SIZE	0.203190	0.036914	5.504366	0.0000
LOG(CR)	0.243722	0.164612	1.480582	0.1408
AGE	0.226360	0.119123	1.900222	0.0593
R-squared	0.384664	Mean dependent var	-2.571973	
Adjusted R-squared	0.364153	S.D. dependent var	0.952439	
S.E. of regression	0.759475	Akaike info criterion	2.325324	
Sum squared resid	86.52038	Schwarz criterion	2.442626	
Log likelihood	-175.3753	Hannan-Quinn criter.	2.372967	
F-statistic	18.75385	Durbin-Watson stat	0.547139	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{LOG(ROA)} = -9,268 + 0,105* \text{LOG(PP)} - 0,477* \text{LOG(DER)} + 0,203*\text{SIZE} + 0,244* \text{LOG(CR)} + 0,226*\text{AGE}$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -9,268 menunjukkan bahwa jika variabel PP, DER, SIZE, CR dan AGE sama dengan nol, maka nilai ROA yang dihasilkan adalah sebesar -9,268.
2. Pada variabel pertumbuhan penjualan (PP), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,105 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel PP meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,105 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel *leverage* (DER), diperoleh nilai koefisien sebesar -0,477 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel DER meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,477 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
4. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,203 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel SIZE meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,203 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Pada variabel likuiditas (CR), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,244 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel CR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,244 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

6. Pada variabel umur perusahaan (AGE), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,226 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel AGE meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,226 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.6 Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka uji yang dilakukan adalah untuk menguji pengaruh variabel variabel independen yang terdiri dari variabel pertumbuhan penjualan, leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

4.6.1 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel pertumbuhan penjualan (PP) sebesar 0,105 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,105 satuan. Pengaruh ini juga signifikan dilihat dari nilai probabilitas t-statistiknya sebesar $0,0450 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 didukung secara statistik oleh hasil penelitian, yang artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil uji statistik ini sesuai dengan teori *critical resource* yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan pada perusahaan akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan

dapat melakukan melakukan pengembangan produk, ekspansi pangsa pasar dan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan produk yang akan dijual ke konsumen (Barus & Leliani, 2013). Sehingga dapat diindikasikan bahwa perusahaan dapat meningkatkan penjualannya karena produk dari perusahaan yang dapat dibeli oleh konsumen semakin banyak. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif et al., (2013), Hansen & Huniarti (2014) dan Kouser et al., (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Tapi penelitian ini memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Santoso & Juniarti (2014), Hutomo (2015) dan Ibrahim & Widyarti (2015) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

4.6.2 Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel *leverage* yang diprosikan dengan DER sebesar -0,477 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *leverage* sebesar 1 satuan, maka ROA akan menurun sebesar 0,477 satuan. Pengaruh ini signifikan dilihat dari nilai probabilitas t-statistiknya sebesar $0,0001 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 didukung secara statistik oleh hasil penelitian, yang artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

korelasi antara *leverage* dan profitabilitas konsisten dengan teori *trade-off* yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang semakin besar pula keuntungan

dari penggunaan hutang tersebut, tetapi biaya tekanan finansial (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*) juga meningkat bahkan lebih besar. Hutang akan menambahkan beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan, sehingga semakin besar hutang semakin tinggi tingkat risiko gagal bayar yang berujung pada kemungkinan terjadinya kebangkrutan dikarenakan perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjamannya (Sari & Abundanti, 2014). Tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan memaksa perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjamannya dengan sumber daya yang dimilikinya termasuk menggunakan laba yang diperoleh dari hasil usahanya, sehingga profitabilitas dari perusahaan dapat menurun.

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Rifai, Arifati, & Magdalena (2012) dan Sunarto & Prasetyo (2010) yang menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspandi & Asma (2014) bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

4.6.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa koefisien variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,203 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,203 satuan. Pengaruh ini signifikan dilihat dari nilai probabilitas t-statistiknya sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 didukung secara statistik oleh hasil penelitian, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *critical resource* yang menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap sumber daya perusahaan seperti aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Menurut Pervan dan Visic (2012), perusahaan dengan sumber daya yang besar akan mampu meningkatkan profitabilitasnya melalui penjualan produknya, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut lebih mampu memproduksi produk dengan jumlah yang besar dan biaya yang lebih kecil. Dengan begitu, penjualan lebih dapat dimaksimalkan sehingga perusahaan besar mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi.

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Sunarto & Prasetyo (2010) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Juniarti (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, hal tersebut juga didukung oleh penelitian Aji (2012).

4.6.4 Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel likuiditas yang diwakili current ratio terhadap profitabilitas perusahaan, atau dengan kata lain H4 ditolak. Hal ini bisa dilihat dari Koefisien regresi *CR* yaitu sebesar 0,244 dan nilai probabilitas variabel likuiditas (*CR*) sebesar $0,1408 > \alpha = 0,05$. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan, begitupula sebaliknya.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori *stewardship*, dimana teori ini menyatakan bahwa dengan tingginya likuiditas maka kinerja manajemen dikatakan kurang maksimal karena kepentingan prinsipal termasuk para pemegang saham tidak dapat terpuaskan. Tingginya likuiditas akan berdampak pada rendahnya profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan sehingga akan menyebabkan dividen dan *priceshare* menjadi rendah. Pada kenyataannya tingginya likuiditas ini akan berdampak positif pada perusahaan karena menunjukkan risiko kredit yang rendah. Dalam hal ini kreditor akan merasa aman memberikan pinjaman dana ke perusahaan. Dana pinjaman tersebut dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan yang ditunjukkan untuk meningkatkan laba sehingga profitabilitas perusahaan semakin meningkat (Anton, 2010).

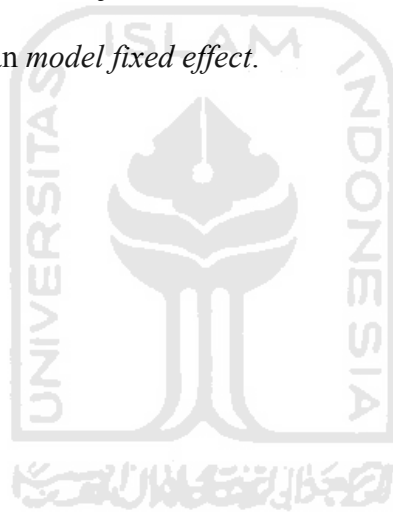
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Barus & Leliani (2013) dan Hutomo (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara likuiditas yang diwakili oleh current ratio terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Rahmawati (2012) dan Sanjaya et al., (2015) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan current ratio berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.7 Analisis koefisien determinasi (R^2)

Imam Ghazali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model karena setiap penambahan satu variabel bebas nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga banyak peneliti

menyarankan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik.

Berdasarkan hasil regresi dengan fixed effect model yang ditampilkan pada tabel 4.6, diketahui bahwa koefisien *Adjusted R-squared (adjusted R^2)* adalah sebesar 0,364153. Hal ini berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, *leverage* (DER), ukuran perusahaan, dan likuiditas (CR) sebesar 36% sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabel lain diluar model, namun sudah dikontrol melalui pemilihan *model fixed effect*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adapun faktor-faktor yang diuji antara lain, pertumbuhan penjualan, leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa:

- 1) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA.
- 2) Leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA.
- 3) Ukuran perusahaan yang diukur dengan log natural total penjualan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA..
- 4) Likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA.

5.2 Implikasi Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi pihak Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu akuntansi dibidang akuntansi keuangan, dimana hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah bukti empiris faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dimana variabel yang diteliti terdiri dari variabel yang masih belum konsisten dari penelitian sebelumnya yaitu pertumbuhan penjualan, leverage dan ukuran perusahaan, serta variabel saran dari penelitian sebelumnya yaitu likuiditas. Pertumbuhan penjualan dibuktikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dimana apabila pertumbuhan penjualan terjadi pada perusahaan maka semakin besar profitabilitas yang dapat dicapai. Hasil ini sejalan dengan teori *critical resource* yang berpandangan bahwa perusahaan dengan sumber daya yang besar akan dapat meningkatkan profitabilitasnya melalui peningkatan penjualan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Arif et al., (2013), Hansen & Huniarti (2014) dan Kouser et al., (2012) yang menemukan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian ini juga membuktikan bahwa *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas. Pembuktian ini sejalan dengan hasil penelitian Rifai, Arifati, & Magdalena (2012) yang menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas serta penelitian Sunarto & Prasetyo (2010) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA). Selain itu variabel likuiditas (CR) terbukti memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini tidak sesuai seperti yang dinyatakan oleh teori *stewardship* dimana semakin tingginya likuiditas akan mencerminkan kinerja manajemen yang kurang maksimal karena rendahnya profitabilitas yang dapat dicapai. Hasil penelitian ini terdukung oleh hasil penelitian Barus & Leliani (2013) dan Hutomo (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara likuiditas yang diwakili oleh current ratio terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini, penelitian dari Ibrahim & Widyarti (2015), Ruspandi & Asma (2014), Aji (2012) dan Sanjaya et al., (2015) justru menunjukkan hasil yang bertolak belakang.

2. Bagi pihak empiris

Keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya dapat diukur dengan beberapa indikator kinerja keuangan, salah satunya adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan omzet penjualan yang semakin tinggi akan semakin menguntungkan perusahaan. Meskipun begitu manajer tetap perlu merencanakan untuk lebih meningkatkan penjualan misalnya dengan penambahan pelanggan baru dengan cara meningkatkan investasi dan perluasan pangsa pasar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, semakin rendah profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan. Dalam hal ini manajer perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal yang digunakan perusahaan mengingat semakin tingginya hutang akan semakin meningkatkan kemungkinan terjadinya resiko gagal bayar yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Selain itu penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Meskipun begitu manajer tetap perlu hati-hati dalam mengelola dana yang akan diinvestasikan guna meningkatkan produktivitas, dalam hal ini mungkin perlu untuk melakukan studi kelayakan sebelum investasi dilaksanakan. Dan yang terakhir penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara likuiditas dan profitabilitas. Meskipun tingginya likuiditas membawa dampak positif bagi profitabilitas perusahaan, namun manajer harus tetap berhati-hati dalam pengelolaannya. Dana yang ada di perusahaan harus dimaksimalkan untuk produktivitas perusahaan agar profitabilitas yang dapat dicapai semakin tinggi.

3. Bagi Investor.

Diharapkan lebih memperhatikan profitabilitas (ROA) dari perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan di dalam melakukan investasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.

Berikut ini adalah keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Faktor-faktor yang dipakai untuk menguji profitabilitas perusahaan pada penelitian ini hanya pertumbuhan penjualan, *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah faktor lain selain faktor dalam penelitian ini. Disarankan untuk menambah faktor seperti perputaran hutang dagang, struktur aktiva (Putra & Badjra, 2015), perputaran modal kerja dan *Inventory Turnover*, *Fixed Asset Turnover* (Barus & Leliani, 2013).
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian relatif kecil yaitu 39 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan penelitian ini hanya dilakukan selama 4 (empat) periode yaitu dari tahun 2012-2015. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah range sample tidak hanya meliputi perusahaan manufaktur, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan tahun yang lebih baru dan periode yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrestya, W. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 1–26.
- Ahmad, N., Salman, A., & Shamsi, A. F. (2015). Impact Of Financial Leverage On Firms ' Profitability : An Investigation From Cement Sector Of Pakistan. *Research Journal Of Finance And Accounting*, 6(7), 75–81.
- Aji, W. C. (2012). Peran Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- Ambarwati, S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Altivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, 1(2).
- Arif, S., Hidayat, R. R., & Z.A, Z. (2013). Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 1–9. Retrieved From [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/37147/4/Chapter ii.Pdf](Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/123456789/37147/4/Chapter%20ii.Pdf)
- Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan Dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Atmaja, L. S. (1994). *Manajemen Keuangan (Pertama)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Aulia, T. (2004). *Modul Pelatihan Ekonometrika*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Ayani, S., Raharjo, K., & Arifati, R. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–15.
- Ba-Abbad, K., & Zaluki, N. A. A. (2012). The Determinants Of Capital Structure Of Qatari Listed Companies. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Science*, 2(2), 93–108.
- Babalola, & Abidun, Y. (2013). The Effect Of Firm Size On Firms Profitability In Nigeria. *Journal Of Economics And Sustainable Development*, 4(5), 2222–1700. Retrieved From [Www.liste.Org](http://www.liste.org)

- Barus, A. C., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 3(2), 11–21.
- Dahmash, F. N. (2015). Size Effect On Company Profitability: Evidence From Jordan. *International Journal Of Business And Management*, 10(2), 58–72. [Http://Doi.Org/10.5539/ijbm.v10n2p58](http://doi.org/10.5539/ijbm.v10n2p58)
- Fauziyah, N. (2015, March 10). Penjualan Naik 8,7% Laba Bersih Holcim Tahun 2014 Tetap Turun Hingga 29,8%. *Bareksa.Com*. Retrieved From [Http://Www.Bareksa.Com/Id/Text/2015/03/10/penjualan-naik-87-laba-bersih-holcim-tahun-2014-tetap-turun-hingga-298/9701/analysis](http://www.bareksa.com/id/text/2015/03/10/penjualan-naik-87-laba-bersih-holcim-tahun-2014-tetap-turun-hingga-298/9701/analysis)
- Febria, R. L. (2013). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei), 1(3).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikai Analisis Multivariate Dengan Spss* (4th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Amp-Ykpn.
- Handoko. (2015). Pengaruh Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan, 2(1), 13–57.
- Hansen, V., & Huniarti. (2014). Perngaruh Family Control, Size, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi. *Business Accounting Review*, 2(1), 10. [Http://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004](http://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004)
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 5, 21–29.
- Hardiyawan, Aditya Tri. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan.
- Herdiani, T., Darminto, & Endang. (2013). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 1–8.

- Hutomo, A. P. (2015). Pengaruh Faktor Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Asset Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Dalam Industri Yang Go Public Di Bei Periode 2009-2012. Retrieved From Eprints.Dinus.Ac.Id/17674/1/Jurnal_15133.Pdf
- Ibrahim, F. T., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Leverage , Likuiditas , Perputaran Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2009-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(3), 1–9.
- Iqbal, A., & Zhuquan, W. (2015). Working Capital Management And Profitability Evidence From Firms Listed On Karachi Stock Exchange. *International Journal Of Business And Management*, 10(2), 231–235. [Http://Doi.Org/10.5539/ijbm.V10n2p231](http://doi.org/10.5539/ijbm.v10n2p231)
- Kennedy, Azlina, N., & Suzana, A. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 1–10.
- Kennedy, Nur, A., & Ratna S, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 1–10.
- Kouser, R., Bano, T., Azeem, M., & Masood-Ul-Hassan. (2012). Inter-Relationship Between Profitability , Growth And Size : A Case Of Non-Financial Companies From Pakistan. *Pakistan Journal Of Commerce & Social Sciences*, 6(2), 405–419.
- Kumar, Krishna B., Rajan, B. G., & Zingales, L. (2001). *What Determines Firm Size ?*
- Kumar, N., & Kaur, D. K. (2016). Firm Size And Profitability In Indian Automobile Industry : An Analysis. *Pasific Business Review International*, 8(7), 69–78.
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Management*, 1(2), 49–57.
- Kusuma, H. (2005). Size Perusahaan Dan Profitabilitas : Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Ekonomi Pembangunan*, 10, 81–93.
- Laut, R., & Binekasri, R. (2014, December 5). Penjualan Trisula Naik Di Tengah Turunnya Laba. *Viva News*. Retrieved From [Http://Bisnis.News.Viva.Co.Id/News/Read/565597-Penjualan-Trisula-Naik-Di-Tengah-Turunnya-Laba](http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/565597-penjualan-trisula-naik-di-tengah-turunnya-laba)
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Marno, V. (2000). *A Guide To Modern Econometrics*. England: John Wiley Dan Sons, Ltd.
- Mirawati. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Realestate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Nadjibah. (2008). Analisis Pengaruh Asset Growth, Size, Cash Ratio Dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size And Profitability: A Study Of Listed Manufacturing Firms In Sri Lanka. *International Journal Of Business And Management*, 9(4), 57–64. [Http://Doi.Org/10.5539/ijbm.V9n4p57](http://doi.org/10.5539/ijbm.V9n4p57)
- Nugroho, E., & Pengestuti, I. R. D. (2011). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan, 1–30. Retrieved From Eprints.Undip.Ac.Id/.../1/Jurnal_Elfianto_Nugroho_C2a006054.Pdf
- Nurhasanah, R. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Ilmiah*, 5(2), 31–39.
- Pagano, P., & Schivardi, F. (2003). Firm Size Distribution And Growth. *Scand. J. Of Economics*, 105(2), 255–274. [Http://Doi.Org/10.1111/1467-9442.T01-1-00008](http://doi.org/10.1111/1467-9442.T01-1-00008)
- Pervan, M., & Visic, J. (2012). Influence Of Firm Size On Its Business Success. *Croatian Operational Research Review. Kroasia*.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Udayana*, 5(2), 1338–1367.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(7), 2052–2067.
- Raharjo, E. (2007). (Agency Theory Vs Stewardship Theory In The Accounting Perspective). *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
- Rahmawati, F. L. (2012). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *E-Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*.

- Ruspandi, H., & Asma, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 97–118.
- Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2350–2359.
- Santoso, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th Ed.). Yogyakarta: Bpfe.
- Santoso, A. C., & Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Business Accounting Review*, 2(1), 51–60.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 1427–1441.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (4th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Shochrul R Ajija., D. (2011). *Cara Cerdas Mengusai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singapurwoko, A. (2011). The Impact Of Financial Leverage To Profitability Study Of Non-Financial Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *European Journal Of Economics, Finance And Administrative Sciences*, 32, 136–148.
- Singgih, S. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik: Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara Medan*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Prasetyo, A. (2010). Pengaruh Leverage , Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlie*, 6(1), 86–103.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Weston, F. J., & Brigham, F. E. (1990). *Manajemen Keuangan* (Ketujuh). Jakarta: Erlangga.

Wibisono, Y. (2005). *Metode Statistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Fe Uii.



LAMPIRAN I

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SMGR	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk</i>
2	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
4	LION	Lion Metal Works Tbk
5	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
6	EKAD	Ekadharna International Tbk
7	INCI	Intan Wijaya International Tbk
8	SRSN	Indo Acitama Tbk
9	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
10	TALF	Tunas Alfin Tbk
11	TRST	Trias Sentosa Tbk
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
15	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
16	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
18	TRIS	Trisula International Tbk
19	BATA	Sepatu Bata Tbk
20	JECC	Jembo Cable Company Tbk

21	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	MYOR	Mayora Indah Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
32	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
33	KAEF	Kimia Farma Tbk
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk
35	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37	ADES	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

LAMPIRAN II

DATA PERHITUNGAN PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2015

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	PP	DER	SIZE	CR	AGE
SMGR	2012	0.185	0.197	0.463	30.606	1.706	4.007
	2013	0.174	0.250	0.412	30.830	1.882	4.025
	2014	0.119	0.100	0.390	30.925	1.597	4.043
	2015	0.162	0.001	0.373	30.926	2.210	4.060
TOTO	2012	0.155	0.175	0.695	28.086	2.154	3.497
	2013	0.135	0.085	0.686	28.168	2.195	3.526
	2014	0.145	0.200	0.647	28.351	2.108	3.555
	2015	0.117	0.110	0.636	28.455	2.407	3.584
INAI	2012	0.038	0.048	3.738	27.091	1.993	3.638
	2013	0.007	0.100	5.063	27.186	1.236	3.664
	2014	0.025	0.457	5.152	27.562	1.082	3.689
	2015	0.022	0.483	4.547	27.956	1.004	3.714
LION	2012	0.197	0.244	0.166	26.534	9.345	3.638
	2013	0.197	0.001	0.166	26.534	9.345	3.664
	2014	0.082	0.131	0.352	26.657	3.695	3.689
	2015	0.072	0.031	0.406	26.687	3.802	3.714
PICO	2012	0.022	0.047	1.990	27.155	1.162	3.332
	2013	0.025	0.154	1.890	27.252	1.313	3.367
	2014	0.026	0.014	1.711	27.266	1.659	3.401
	2015	0.025	0.007	1.452	27.273	1.588	3.434
EKAD	2012	0.132	0.172	0.427	26.677	2.411	3.434
	2013	0.115	0.087	0.445	26.760	2.329	3.466
	2014	0.100	0.368	0.537	26.990	2.330	3.497
	2015	0.121	0.009	0.335	26.999	3.569	3.526
INCI	2012	0.034	0.285	0.143	24.892	7.711	3.219
	2013	0.076	0.257	0.080	25.121	13.871	3.258
	2014	0.075	0.354	0.079	25.424	12.863	3.296
	2015	0.100	0.242	0.101	25.641	9.677	3.332

SRSN	2012	0.066	0.008	0.432	26.683	3.175	3.135
	2013	0.038	0.021	0.338	26.695	3.281	3.178
	2014	0.031	0.205	0.435	26.882	2.871	3.219
	2015	0.027	0.124	0.688	26.999	2.167	3.258
AKPI	2012	0.018	0.002	1.034	28.043	1.404	3.401
	2013	0.017	0.102	1.025	28.140	1.359	3.434
	2014	0.016	0.170	1.159	28.296	1.132	3.466
	2015	0.010	0.037	1.603	28.333	1.031	3.497
TALF	2012	0.128	0.087	0.237	26.617	6.541	3.555
	2013	0.112	0.167	0.254	26.771	4.983	3.584
	2014	0.078	0.125	0.240	26.889	4.376	3.611
	2015	0.133	0.171	0.359	27.048	3.693	3.638
TRST	2012	0.070	0.039	0.603	28.337	1.400	3.258
	2013	0.010	0.043	0.907	28.341	1.143	3.296
	2014	0.008	0.209	0.716	28.530	1.308	3.332
	2015	0.009	0.021	0.851	28.550	1.238	3.367
CPIN	2012	0.217	0.187	0.510	30.690	3.313	3.689
	2013	0.160	0.204	0.580	30.876	3.792	3.714
	2014	0.084	0.136	0.906	31.003	2.241	3.738
	2015	0.074	0.033	0.965	31.036	2.106	3.761
JPFA	2012	0.098	0.141	1.301	30.512	1.825	3.714
	2013	0.043	0.201	1.844	30.695	2.065	3.738
	2014	0.024	0.142	1.974	30.828	1.771	3.761
	2015	0.031	0.023	1.809	30.851	1.794	3.784
ALDO	2012	0.066	0.142	0.961	26.357	1.224	2.890
	2013	0.083	0.254	1.155	26.713	1.300	2.944
	2014	0.061	0.237	1.330	26.926	1.304	2.996
	2015	0.066	0.090	1.141	27.012	1.344	3.045
KDSI	2012	0.065	0.102	0.806	27.894	1.591	3.611
	2013	0.042	0.065	1.415	27.958	1.445	3.638
-	2014	0.048	0.173	1.581	28.117	1.368	3.664
-	2015	0.010	0.054	2.106	28.170	1.157	3.689
PRAS	2012	0.027	0.033	1.060	26.461	1.113	3.258
	2013	0.017	0.019	0.958	26.480	1.031	3.296
	2014	0.009	0.410	0.876	26.823	1.003	3.332
	2015	0.004	0.054	1.126	26.875	1.005	3.367

SMSM	2012	0.186	0.044	0.757	28.403	1.944	3.466
	2013	0.206	0.050	0.684	28.499	2.112	3.497
	2014	0.241	0.105	0.525	28.599	2.112	3.526
	2015	0.208	0.065	0.541	28.662	2.394	3.555
TRIS	2012	0.121	0.189	0.510	27.049	2.501	1.946
	2013	0.107	0.199	0.591	27.231	2.303	2.079
	2014	0.070	0.114	0.692	27.339	2.023	2.197
	2015	0.065	0.151	0.745	27.480	1.888	2.303
BATA	2012	0.121	0.107	0.482	27.345	2.124	4.394
	2013	0.065	0.201	0.715	27.528	1.693	4.407
	2014	0.092	0.118	0.821	27.640	1.552	4.419
	2015	0.090	0.020	0.453	27.659	2.471	4.431
JECC	2012	0.047	0.026	3.918	27.868	1.114	3.638
	2013	0.018	0.207	7.396	28.030	0.978	3.664
	2014	0.022	0.002	5.395	28.032	1.032	3.689
	2015	0.002	0.114	2.694	28.140	1.050	3.714
AISA	2012	0.066	0.568	0.902	28.642	1.269	3.091
	2013	0.069	0.476	1.130	29.031	1.750	3.135
	2014	0.051	0.267	1.056	29.268	2.663	3.178
	2015	0.041	0.169	1.284	29.425	1.623	3.219
ICBP	2012	0.129	0.114	0.481	30.703	2.763	1.099
	2013	0.105	0.156	0.603	30.854	2.411	1.386
	2014	0.102	0.196	0.656	31.033	2.183	1.609
	2015	0.110	0.057	0.621	31.089	2.326	1.792
INDF	2012	0.081	0.104	0.738	31.544	2.003	3.091
	2013	0.044	0.150	1.035	31.687	1.667	3.135
	2014	0.052	0.101	1.162	31.783	1.810	3.178
	2015	0.035	0.008	1.130	31.791	1.705	3.219
MYOR	2012	0.090	0.112	1.706	29.983	2.761	3.526
	2013	0.104	0.143	1.494	30.117	2.402	3.555
	2014	0.040	0.179	1.510	30.282	2.090	3.584
	2015	0.110	0.046	1.184	30.327	2.365	3.611
ROTI	2012	0.124	0.464	0.808	27.806	1.125	2.773
	2013	0.087	0.264	0.568	28.040	1.136	2.833
	2014	0.088	0.249	1.232	28.262	1.366	2.890
	2015	0.100	0.156	1.277	28.408	2.053	2.944

SKLT	2012	0.032	0.166	0.929	26.719	1.415	3.584
	2013	0.038	0.412	1.162	27.064	1.234	3.611
	2014	0.050	0.202	1.454	27.247	1.184	3.638
	2015	0.053	0.093	1.480	27.337	1.192	3.664
STTP	2012	0.060	0.249	1.156	27.881	0.997	3.135
	2013	0.078	0.320	1.118	28.159	1.142	3.178
	2014	0.073	0.281	1.080	28.406	1.484	3.219
	2015	0.097	0.172	0.903	28.565	1.579	3.258
ULTJ	2012	0.146	0.337	0.444	28.664	2.018	3.638
	2013	0.116	0.231	0.395	28.872	2.470	3.664
	2014	0.097	0.132	0.288	28.996	3.345	3.689
	2015	0.148	0.122	0.265	29.111	3.745	3.714
GGRM	2012	0.098	0.171	0.560	31.523	2.170	3.989
	2013	0.086	0.131	0.421	31.646	1.722	4.007
	2014	0.093	0.176	0.752	31.808	1.620	4.025
	2015	0.102	0.079	0.671	31.885	1.770	4.043
HMSP	2012	0.379	0.261	0.972	31.830	1.776	3.871
	2013	0.395	0.126	0.936	31.949	1.753	3.892
	2014	0.359	0.076	1.103	32.022	1.528	3.912
	2015	0.273	0.104	0.187	32.120	6.567	3.932
WIIM	2012	0.064	0.209	0.839	27.744	2.062	2.890
	2013	0.108	0.419	0.573	28.094	2.430	2.944
	2014	0.084	0.046	0.560	28.139	2.275	2.996
	2015	0.098	0.107	0.423	28.240	2.894	3.045
DVLA	2012	0.139	0.209	0.277	27.715	4.310	3.584
	2013	0.106	0.013	0.301	27.728	4.242	3.611
	2014	0.065	0.002	0.285	27.730	5.181	3.638
	2015	0.078	0.183	0.414	27.898	3.523	3.664
KAEF	2012	0.099	0.073	0.440	28.949	2.803	3.714
	2013	0.087	0.164	0.522	29.101	2.427	3.738
	2014	0.086	0.040	0.751	29.140	2.387	3.761
	2015	0.223	0.075	1.355	29.212	19.303	3.784
KLBF	2012	0.188	0.250	0.278	30.244	3.405	3.829
	2013	0.174	0.173	0.331	30.404	2.839	3.850
	2014	0.171	0.085	0.266	30.486	3.404	3.871
	2015	0.150	0.030	0.252	30.515	3.698	3.892

SQBB	2012	0.341	0.134	0.221	26.683	4.855	3.689
	2013	0.355	0.100	0.214	26.779	4.968	3.714
	2014	0.359	0.167	0.245	26.933	4.253	3.738
	2015	0.324	0.035	0.311	26.967	3.574	3.761
TSPC	2012	0.137	0.147	0.382	29.523	3.093	3.738
	2013	0.118	0.034	0.400	29.556	2.962	3.761
	2014	0.104	0.096	0.353	29.648	3.002	3.784
	2015	0.084	0.089	0.449	29.733	2.538	3.807
ADES	2012	0.214	0.592	0.861	26.890	1.942	3.258
	2013	0.126	0.054	0.666	26.943	1.810	3.296
	2014	0.062	0.152	0.722	27.084	1.523	3.332
	2015	0.050	0.157	0.989	27.230	1.386	3.367
TCID	2012	0.119	0.119	0.150	28.247	7.727	3.714
	2013	0.109	0.095	0.239	28.338	3.573	3.738
	2014	0.094	0.138	0.488	28.467	1.798	3.761
	2015	0.262	0.003	0.214	28.470	4.991	3.784
UNVR	2012	0.404	0.163	2.020	30.938	0.668	4.369
	2013	0.401	0.127	2.137	31.057	0.696	4.382
	2014	0.415	0.122	2.009	31.172	0.715	4.394
	2015	0.372	0.057	2.258	31.228	0.654	4.407



LAMPIRAN III
HASIL UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
roa	156	,002	,415	,10971	,091816
pp	156	,001	,592	,14763	,115107
der	156	,079	7,396	,99573	1,045527
size	156	24,892	32,120	28,55156	1,709667
cr	156	,654	19,303	2,67001	2,427008
age	156	1,099	4,431	3,47544	,525021
Valid N (listwise)	156				



LAMPIRAN IV
HASIL UJI ANALISIS KORELASI PEARSON

Correlations

		Correlations					
		roa	pp	der	size	cr	age
roa	Pearson Correlation	1	-,031	-,230**	,315**	,187*	,302**
	Sig. (2-tailed)		,704	,004	,000	,019	,000
	N	156	156	156	156	156	156
pp	Pearson Correlation	-,031	1	,063	-,124	-,010	-,162*
	Sig. (2-tailed)	,704		,433	,122	,899	,043
	N	156	156	156	156	156	156
der	Pearson Correlation	-,230**	,063	1	,018	-,322**	,104
	Sig. (2-tailed)	,004	,433		,819	,000	,197
	N	156	156	156	156	156	156
size	Pearson Correlation	,315**	-,124	,018	1	-,231**	,171*
	Sig. (2-tailed)	,000	,122	,819		,004	,033
	N	156	156	156	156	156	156
cr	Pearson Correlation	,187*	-,010	-,322**	-,231**	1	,039
	Sig. (2-tailed)	,019	,899	,000	,004		,630
	N	156	156	156	156	156	156
age	Pearson Correlation	,302**	-,162*	,104	,171*	,039	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,043	,197	,033	,630	
	N	156	156	156	156	156	156

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN V
HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.727409	(38,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.557399	38	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(ROA)
Method: Panel Least Squares
Date: 12/13/16 Time: 21:19
Sample: 2012 2015
Periods included: 4
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.268277	1.081575	-8.569243	0.0000
LOG(PP)	0.104748	0.051823	2.021254	0.0450
LOG(DER)	-0.476870	0.119808	-3.980286	0.0001
SIZE	0.203190	0.036914	5.504366	0.0000
LOG(CR)	0.243722	0.164612	1.480582	0.1408
AGE	0.226360	0.119123	1.900222	0.0593
R-squared	0.384664	Mean dependent var	-2.571973	
Adjusted R-squared	0.364153	S.D. dependent var	0.952439	
S.E. of regression	0.759475	Akaike info criterion	2.325324	
Sum squared resid	86.52038	Schwarz criterion	2.442626	
Log likelihood	-175.3753	Hannan-Quinn criter.	2.372967	
F-statistic	18.75385	Durbin-Watson stat	0.547139	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VI
HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.349842	5	0.0001

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PP)	-0.021623	0.011345	0.000101	0.0011
LOG(DER)	0.023608	-0.263835	0.010668	0.0054
SIZE	-0.299442	0.155773	0.079016	0.1054
LOG(CR)	0.499154	0.421038	0.004447	0.2415
AGE	-1.269068	0.029179	0.623424	0.1001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(ROA)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/13/16 Time: 21:23

Sample: 2012 2015

Periods included: 4

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.964019	6.664615	1.495063	0.1377
LOG(PP)	-0.021623	0.035321	-0.612194	0.5416
LOG(DER)	0.023608	0.159058	0.148426	0.8823
SIZE	-0.299442	0.287539	-1.041395	0.2999
LOG(CR)	0.499154	0.155885	3.202076	0.0018
AGE	-1.269068	0.812838	-1.561281	0.1213

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.856911	Mean dependent var	-2.571973
Adjusted R-squared	0.801975	S.D. dependent var	0.952439
S.E. of regression	0.423835	Akaike info criterion	1.353802
Sum squared resid	20.11928	Schwarz criterion	2.214018
Log likelihood	-61.59658	Hannan-Quinn criter.	1.703185
F-statistic	15.59836	Durbin-Watson stat	1.762755
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN VII
HASIL REGRESI DENGAN FIXED EFFECT MODEL

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(ROA)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/13/16 Time: 21:19

Sample: 2012 2015

Periods included: 4

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.268277	1.081575	-8.569243	0.0000
LOG(PP)	0.104748	0.051823	2.021254	0.0450
LOG(DER)	-0.476870	0.119808	-3.980286	0.0001
SIZE	0.203190	0.036914	5.504366	0.0000
LOG(CR)	0.243722	0.164612	1.480582	0.1408
AGE	0.226360	0.119123	1.900222	0.0593
R-squared	0.384664	Mean dependent var	-2.571973	
Adjusted R-squared	0.364153	S.D. dependent var	0.952439	
S.E. of regression	0.759475	Akaike info criterion	2.325324	
Sum squared resid	86.52038	Schwarz criterion	2.442626	
Log likelihood	-175.3753	Hannan-Quinn criter.	2.372967	
F-statistic	18.75385	Durbin-Watson stat	0.547139	
Prob(F-statistic)	0.000000			